

**PENGARUH MODAL, UMUR, BIAYA TETAP DAN BIAYA VARIABEL TERHADAP
INCOME NELAYAN DI KELURAHAN KAMPUNG BUGIS KECAMATAN
TANJUNGPINANG KOTA**

Jemila Wati, Fatahurrazak, Sri Ruwanti

Jemilawatii77@gmail.com

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

The main objective of this research is to study capital, age, fixed costs and variable costs to the income of fishermen in the Kampung Bugis Village, Tanjungpinang City District. The variables used in this study are capital (X1), age (X2), fixed costs (X3), variable costs (X4) as independent variables and income (Y) as the dependent variable. The method used in this research is quantitative-descriptive. The population in this study is the fishing community who live in the Village of Kampung Bugis, Tanjungpinang Kota District. This study uses primary data consisting of capital, age, fixed costs and variable costs and income in June. The sample method used in this study was purposive sampling with a total of 55 fishermen as samples. The method of analysis of this study uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that capital, age, and fixed costs do not count towards fishermen's income. While variable costs to fishermen income. Capital, age, fixed costs and variable costs simultaneously affect the income of fishermen. Capital Ability, Age, Fixed Costs and Variable Costs in explaining Fishermen's Income of 17.6% and the rest are explained by other variables not discussed in this study.

Keywords: capital, age, fixed costs, variable costs, income.

I. Pendahuluan

Kelurahan Kampung Bugis, bagian dari Kecamatan Tanjungpinang Kota di Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau memiliki potensi untuk pengembangan perekonomian masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Potensi sumberdaya perikanan di Kelurahan Kampung Bugis sangat potensial hal ini ditandai dengan sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Sumberdaya perikanan yang potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Pendapatan nelayan dapat dilihat dari bagaimana nelayan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari hasil tangkapan yang tidak pasti. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat di dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan.

Namun, pada kenyataannya masih banyak usaha dibidang penangkapan ikan laut tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Masih banyak nelayan yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang baik dikarenakan pendapatan nelayan yang belum pasti. Pendapatan yang dimaksud yaitu jumlah penghasilan yang diterima oleh nelayan atas kegiatan usahanya selama satu periode tertentu baik harian, bulanan ataupun tahunan.

Menurut Lasut et al (2016), Pendapatan nelayan adalah hasil diterima oleh seluruh rumah tangga nelayan setelah melakukan kegiatan penangkapan ikan laut pada waktu tertentu, namun hasil tangkap ikan yang diperoleh belum bisa dikatakan sebagai pendapatan jika belum terjadi transaksi

jual beli. Transaksi yang dimaksud yaitu transaksi jual beli antara nelayan (produsen) dengan pembeli (konsumen) dan transaksi antara nelayan (produsen) dengan bandar ikan (distributor). Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha.

Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu (Dahen, 2016). Selain itu, faktor penting yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah modal, dalam sebuah usaha yang akan dibangun sangat bergantung pada modal. Modal merupakan salah satu faktor pendukung kegiatan nelayan dalam memanen hasil laut. Dalam penelitian ini menggunakan *income* nelayan bukan pendapatan nelayan, karena penelitian terdahulu tidak menggunakan istilah dalam akuntansi dan *income* disini diartikan penghasilan bersih yang sudah dikurangi biaya-biaya.

Modal adalah faktor pada hasil produksi, hasil produksi meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Modal merupakan kemampuan ekonomis suatu masyarakat atau suatu kegiatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menutupi biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi. Selain faktor modal faktor umur juga bisa menjadi pengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Umur atau usia merupakan satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Umur adalah lamanya seseorang hidup didunia yang dihitung mulai saat dilahirkan. Umur juga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan dikarenakan pada saat seseorang berusia lanjut terdapat satu alasan untuk tetap meneruskan pekerjaannya atau tidak, karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Hal tersebut terjadi dikarenakan pekerja yang lebih muda cenderung rendah pengalaman kerjanya jika dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua.

Selain itu, dalam sebuah usaha juga tidak terlepas dari biaya, dengan adanya biaya akan mempengaruhi peningkatan pendapatan pada nelayan. Biaya yang dimaksud menyangkut pada biaya tetap (*fix cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan nelayan berupa biaya perawatan perahu, mesin dan alat tangkap. Dimana jika seorang nelayan memiliki sendiri perahu untuk melaut maka keuntungan yang akan didapat akan lebih besar jika dibanding dengan nelayan yang melaut dengan perahu milik orang lain, ini dikarenakan nelayan harus memberi setoran kepada pemilik perahu (Putu & Kartika, 2019). Di sisi biaya tetap, faktor utama yang memberikan keberhasilan kinerjanya, salah satunya adalah biaya variabel. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi berupa biaya konsumsi, bahan bakar, es batu dan lain-lain.

Penelitian terdahulu mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan nelayan, menurut Sabar dan Indasari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Determinan Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel” memperoleh hasil bahwa biaya variabel yaitu bahan bakar minyak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Tamasaju. Penyesuaian biaya bahan bakar minyak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keuntungan usahanya. Biaya bahan bakar minyak yang dikeluarkan nelayan di Pulau Penyengat bermacam-macam tergantung dari jauh dekatnya dalam melakukan penangkapan.

Dengan adanya penambahan biaya bahan bakar minyak sebagai biaya variabel jarak menangkap ikan akan semakin luas dan kemungkinan untuk mendapatkan ikan akan semakin besar sehingga pendapatan juga akan ikut meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal terhadap *income* nelayan, pengaruh umur terhadap *income* nelayan, pengaruh biaya tetap terhadap *income* nelayan, pengaruh biaya variabel terhadap *income* nelayan dan pengaruh modal, umur, biaya tetap dan biaya variabel terhadap *income* nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Apakah modal, umur, biaya tetap dan biaya variabel berpengaruh secara simultan terhadap *income* nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah modal, umur, biaya tetap dan biaya variabel berpengaruh secara simultan terhadap *income* nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota.

II. Kajian Pustaka

Nelayan

Nelayan adalah masyarakat yang kegiatan sehari-harinya bekerja menangkap ikan, menggantungkan kebutuhan hidupnya di laut dan bermata pencaharian dengan memanen hasil laut. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya seiring dengan banyaknya tangkapan maka akan terlihat juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya dipergunakan untuk konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima (Muzilir Rohma, dkk, 2015).

Modal

Modal adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam suatu proses produksi sebagai suatu usaha ekonomi sehingga diharapkan bisa menghasilkan pendapatan. Modal merupakan kemampuan ekonomi seseorang atau suatu badan usaha dalam memenuhi kebutuhan usahanya dan menutupi biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi. Modal menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan, nilai asset yang bergerak dalam satu unit penangkapan disebut juga sebagai modal.

Menurut Frydenberg (2011) modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses menambah output, Modal adalah salah satu faktor produksi yang berpengaruh penting dalam melakukan proses produksi. Modal merupakan kemampuan ekonomi dari suatu masyarakat atau suatu kegiatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menutupi biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi.

Umur

Umur adalah lamanya seseorang hidup didunia yang dihitung mulai saat dilahirkan. Umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan, dan tahun kelahiran diketahui. Perhitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah. Umur dinyatakan dalam kalender masehi (Milton Friedman, 2008). Seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas baru disebut sebagai nelayan. Umur juga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan walaupun pengaruhnya tidak terlalu besar. Umur muda memungkinkan nelayan lebih dinamis dan lebih dapat menerima inovasi baru. Dengan kondisi tersebut nelayan mampu mengelola usahanya seoptimal mungkin dengan curah tenaga fisik yang tersedia.

Dimasa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktifitas sangat erat kaitannya dengan umur. Karena, bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktifitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut menurun sehingga hasil tangkapan tidak bisa optimal.

Menurut Roger dan Meiners menyatakan profil usia dan pendapatan sampai batas tertentu, pendapatan meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan masa kerja seseorang. Lewat dari batas itu, pertambahan usia diiringi dengan penurunan pendapatan. Batas atas puncak titik puncak diperkirakan ada pada usia 45 hingga 55 tahun. Kerja dalam sehari, atau seminggu dan seterusnya, yang ditekuni seseorang biasanya mulai berkurang setelah ia berusia 45 hingga 55 tahun, karena daya

tahan dan kesehatannya mulai pudar. Produktifitasnya mulai menurun dan berkurang pula pendapatannya.

Biaya Tetap

Menurut Mulyadi (2014:15) biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh produksi dan besarnya tidak tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan (Kusuma, 2019). Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan biaya yang dikeluarkan nelayan berupa biaya perawatan mesin (penggantian oli mesin), biaya perawatan alat tangkap dan perawatan perahu nelayan. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.

Biaya Variabel

Beban minyak solar adalah beban bahan bakar yang timbul dari aktivitas nelayan dalam menangkap ikan/hasil laut. Besar atau kecil beban minyak solar ini tergantung berapa seringnya nelayan tersebut melaut. Beban minyak solar dihitung dari berapa liter nelayan tersebut menggunakan minyak solar selama periode waktu tertentu atau perbulan dikali dengan harga minyak solar tersebut. Biaya variabel merupakan biaya yang selalu digunakan sepanjang proses produksi, besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Menurut Mulyadi (2014:15) biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh nelayan pada usaha penangkapan yang habis dipakai dalam satu kali operasi penangkapan. Biaya variabel dikeluarkan selama melakukan operasi penangkapan dan biaya variabel ini berubah-ubah tergantung jauhnya daerah penangkapan dan lama operasi penangkapan (Kusuma, 2019). Biaya variabel adalah barang-barang yang hanya bisa digunakan dalam proses produksi, misalnya bahan bakar minyak, biaya konsumsi, es batu, umpan dan lain-lainnya. Perbedaan ini digunakan berhubungan dengan perhitungan biaya.

Income

Income adalah sejumlah uang maupun berupa barang yang didapat dari hasil penjualan dalam jangka waktu tertentu yang telah dikurangi dengan harga pokok penjualan, beban dan biaya-biaya lainnya. *Income* lebih menitik beratkan pada pengertian pendapatan bersih (*net income*).

Income merupakan hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya tetap (biaya perawatan perahu, biaya perawatan mesin dan biaya perawatan alat tangkap) dan biaya variabel (bahan bakar minyak, konsumsi dan lain-lain) yang dikeluarkan ketika melakukan kegiatan produksi, yang diukur dengan rata-rata pendapatan dalam satuan rupiah.

Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning process*). Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Menurut SAK ETAP (IAI, 2009) pendapatan yang muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian berikut :

- a. Penjualan barang (baik diperoleh oleh entitas untuk tujuan produksi atau dijual kembali)
- b. Penjualan jasa dan
- c. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.

Menurut SAK ETAP (IAI, 2009) entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume.

Pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan total pengeluaran. Keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya. Pendapatan bersih nelayan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$X = TR - TC$$

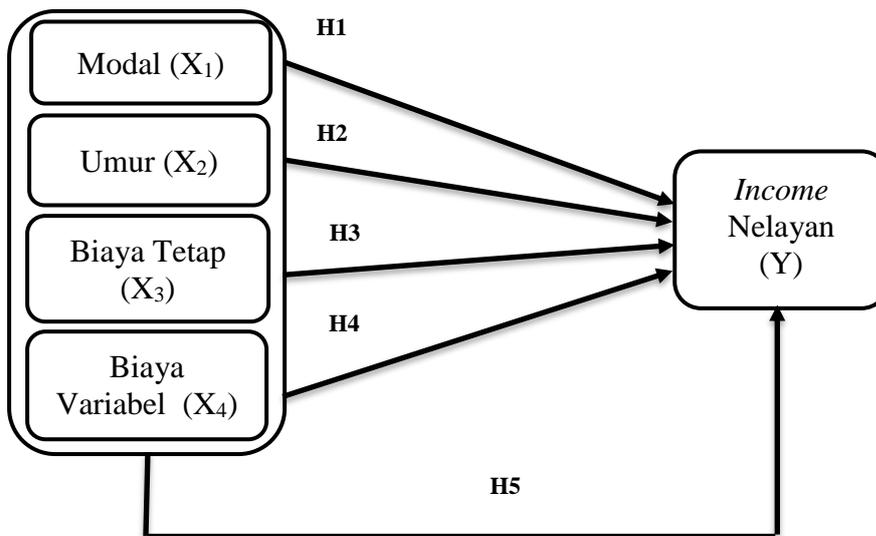
Keterangan :

- X = Pendapatan bersih (*Income*)
- TR = Total Pendapatan
- TC = Total biaya

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berguna untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel hasil tangkapan dan variabel beban tenaga kerja, sedangkan variabel dependennya adalah *income* nelayan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka pemikiran



III. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Penelitian dilakukan dengan cara menguji hipotesis yang dikembangkan untuk mengetahui pengaruh modal, umur, biaya tetap dan biaya variabel terhadap *income* nelayan di Kelurahan Kampung Bugis.

Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan program software IBM SPSS 23 yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari (uji signifikan parameter individual (uji t), uji signifikan simultan (uji statistik f), dan uji koefisien determinasi).

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen (*Income*)
- a = Konstanta
- b = Koefisien garis regresi
- x₁ = Variabel Independen (*Modal*)
- x₂ = Variabel Independen (*Umur*)

x_3 = Variabel Independen (*Biaya Tetap*)
 x_4 = Variabel Independen (*Biaya Variabel*)
 e = *error*

IV. Hasil dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan tangkap yang berada di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota yaitu sebanyak 481 nelayan. Sedangkan, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling* sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sutrisno Hadi, 2004: 186).

Karakteristik yang digunakan sebagai dasar pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Nelayan yang berada di Kelurahan Kampung Bugis.
2. Nelayan Kampung Bugis yang memiliki kapal.
3. Nelayan Kampung Bugis yang memiliki kapal bermesin berukuran 3 GT.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, diperoleh nelayan yang akan digunakan sebagai sampel yang berjumlah 55 nelayan dari nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota. Peneliti melakukan wawancara, pengisian dan penyebaran kuesioner dengan periode penelitian pada bulan Juni tahun 2020, Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal, umur, biaya tetap dan biaya variabel terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota. Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS 23.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2013:206).

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *income* nelayan. *Income* nelayan, Berdasarkan hasil responden penelitian *income* nelayan terendah sebesar Rp 354.000 dan *income* nelayan tertinggi yaitu Rp 4.190.000, rata-rata (*mean*) sebesar Rp 1.844.418,18 dan standar deviasi sebesar 985.118,148.
2. Variabel independen pertama atau X1 adalah variabel modal. Modal berdasarkan hasil responden penelitian modal terendah sebesar Rp 10.893.750 dan modal tertinggi yaitu Rp 29.843.750 dan rata-rata (*mean*) sebesar Rp 18.845.473,49 dan standar deviasi sebesar 5.178.520,493.
3. Variabel independen kedua atau X2 Umur berdasarkan hasil responden penelitian umur terendah 27 tahun dan umur tertinggi 67 tahun , rata-rata umur nelayan 44,60 dan standar deviasi sebesar 9,059.
4. Variabel independen kedua atau X3 Biaya tetap berdasarkan hasil responden penelitian biaya tetap terendah sebesar Rp 100.000 dan tertinggi Rp 685.000, rata-rata (*mean*) sebesar Rp 229.527,27 dan standar deviasi sebesar 98.086,669.
5. Variabel independen kedua atau X4 Biaya variabel berdasarkan hasil responden penelitian biaya variabel terendah sebesar Rp. 614.000 dan tertinggi Rp 2.694.000, rata-rata (*mean*) sebesar Rp 1.373.327,27 dan standar deviasi sebesar 50.036,314.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Interpretasi hasil pengujian multikolonieritas adalah sebagai berikut:

Variabel modal menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,876 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,141 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel modal yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas. Variabel umur menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,941 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,062 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel umur yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas. Variabel biaya tetap menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,891 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,122 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel biaya tetap yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas. Variabel biaya variabel menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,927 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,078 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel biaya variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test). Jika nilai DW terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Setelah di analisa pada uji DW dan di lihat pada tabel Durbin Watson diperoleh nilai $1,724 < 2,124 < 2,276$ yang berarti $dU < DW < 4-dU$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamat kepengamat lain. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Spearman's Rho. Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel modal, umur, biaya tetap dan biaya variabel dengan unstandardized residual. Semua nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	377417,644	858749,276		,439	,662
	Modal	-,012	,025	-,062	-,471	,640
	Umur	14817,644	13847,518	,136	1,070	,290
	Biaya Tetap	-1,295	1,314	-,129	-,985	,329
	Biaya Variabel	,966	,253	,490	3,823	,000

Sumber: Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2020

$$IN = 377417,644 - 0,012 M + 14817,644 UM - 1,295 BT + 0,966 BV + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier tersebut di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. $a = 377417,644$ menyatakan bahwa jika variabel modal, umur, biaya tetap dan biaya variabel sama dengan nol maka *income* nelayan sama dengan 377.417,644.
2. $M = -0,012$ menyatakan bahwa jika modal bertambah 1 rupiah, dan variabel independen lainnya konstan, maka akan menyebabkan penurunan *income* sebesar 0,012 rupiah dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel modal bernilai negatif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi modal maka semakin menurun *income* nelayan.
3. $UM = 14817,644$ menyatakan bahwa jika umur nelayan bertambah 1 tahun dan variabel independen lainnya konstan, maka akan menyebabkan peningkatan *income* sebesar 14817,644 dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel umur bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi umur maka semakin meningkatkan *income* nelayan.
4. $BT = -1,295$ menyatakan bahwa jika biaya tetap bertambah sebesar 1 rupiah, dan variabel independen lainnya konstan, maka perubahan tingkat *income* nelayan akan mengalami penurunan sebesar 1,295 rupiah dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel biaya tetap bernilai negatif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi biaya tetap maka semakin menurunkan *income* nelayan.
5. $BV = 0,966$ menyatakan bahwa jika biaya variabel bertambah sebesar 1 rupiah, dan variabel independen lainnya konstan, maka perubahan tingkat *income* nelayan akan mengalami peningkatan sebesar 0,966 rupiah atau dengan presentase sebesar 96,6% dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel biaya variabel bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi biaya variabel maka semakin meningkatkan *income* nelayan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2017:98-99) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Pengujian Parameter Individual (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	377417,644	858749,276		,439	,662
	Modal	-,012	,025	-,062	-,471	,640
	Umur	14817,644	13847,518	,136	1,070	,290
	Biaya Tetap	-1,295	1,314	-,129	-,985	,329
	Biaya Variabel	,966	,253	,490	3,823	,000

Sumber: Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2020

Berdasarkan tabel output SPSS Coefficients di atas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel modal adalah sebesar 0,640. Nilai signifikansi tersebut $0,640 > \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Memiliki arti bahwa modal tidak berpengaruh terhadap *income* nelayan. Selanjutnya variabel umur memiliki signifikansi sebesar 0,290. Nilai signifikansi $0,290 > \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan H2 atau hipotesis kedua ditolak. Dengan artian bahwa variabel umur tidak berpengaruh terhadap *income* nelayan. Variabel biaya tetap memiliki nilai signifikansi sebesar 0,329. Nilai signifikansi $0,329 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H3

atau hipotesis ketiga ditolak. Dengan artian bahwa variabel biaya tetap tidak berpengaruh terhadap *income* nelayan. Variabel biaya variabel memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H4 atau hipotesis keempat diterima. Dengan artian bahwa biaya variabel berpengaruh terhadap *income* nelayan.

Uji Simultan (uji F)

Tabel 3. Hasil Pengujian Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1241104491330 6,560	4	3102761228326 ,640	3,879	,008 ^b
	Residual	3999367446851 1,610	50	799873489370, 232		
	Total	5240471938181 8,170	54			

a. Dependent Variable: income

b. Predictors: (Constant), Biaya Variabel, Biaya Tetap, Umur, Modal

Sumber: Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2020

Berdasarkan *output* hasil SPSS dapat diketahui Sig. sebesar 0,008. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,008 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ke empat variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain variabel modal, umur, biaya tetap dan biaya variabel berpengaruh secara simultan terhadap *income* nelayan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,487 ^a	,237	,176	894356,467

a. Predictors: (Constant), Biaya Variabel, Biaya Tetap, Modal, Umur

b. Dependent Variable: Income

Sumber: Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,176. Besarnya angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,176 atau sama dengan 17,6% variasi perubahan *income* nelayan di Kelurahan Kampung bugis dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu modal, umur, biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan sisanya sebesar 82,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Pengaruh Modal terhadap *Income* Nelayan

Berdasarkan Hasil yang ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa modal memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,640 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,640 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Memiliki arti bahwa modal tidak berpengaruh terhadap *income* nelayan yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel

modal berpengaruh signifikan terhadap *income* nelayan. Hal ini disebabkan karena modal pada usaha nelayan hanya dikeluarkan sekali oleh nelayan sebagai sarana dan prasarana dalam kegiatan melaut seperti perahu, mesin, alat tangkap, alat penerangan dan lain-lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Marthin Clif et al (2018), yang menyatakan bahwa modal tidak mempengaruhi *income* nelayan.

Pengaruh Umur terhadap *Income* Nelayan

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa variabel umur memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,290 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,290 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak. Memiliki arti bahwa umur tidak berpengaruh terhadap *income* nelayan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Indasari (2017), yang menyatakan bahwa variabel umur tidak mempengaruhi *income* nelayan.

Pengaruh Biaya Tetap terhadap *Income* Nelayan

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa variabel biaya tetap memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,329 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,329 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga ditolak. Memiliki arti bahwa biaya tetap tidak berpengaruh terhadap *income* nelayan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Mukmin dan Gusprasetyo (2017) yang menyatakan bahwa biaya investasi aset tetap tidak berpengaruh signifikan secara parsial antara investasi aset tetap terhadap operasional di PT. Sanshiro Harapan Makmur.

Pengaruh Biaya Variabel terhadap *Income* Nelayan

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa biaya variabel memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H4 atau hipotesis keempat diterima. Memiliki arti bahwa biaya variabel berpengaruh terhadap *income* nelayan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Karof Alfentino Lamia, (2013) yang menyatakan bahwa variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh Modal, Umur, Biaya Tetap, dan Biaya Variabel terhadap *Income* Nelayan

Modal digunakan nelayan untuk menunjang kegiatan pada awal usahanya nelayan dengan tujuan untuk memperoleh *income*. Selain itu faktor umur juga cenderung mempengaruhi pekerjaan nelayan semakin bertambah usia seseorang akan semakin tinggi jam waktu kerjanya, namun pada usia tertentu akan menurun sejalan dengan kualitas fisik yang menurun pula. Selain itu, biaya tetap merupakan biaya yang menunjukkan pengeluaran nelayan seperti biaya penyusutan dan perawatan. Sama halnya dengan biaya variabel merupakan biaya yang digunakan nelayan dalam satu kali melaut biaya-biaya ini sangat diperlukan oleh nelayan sebagai penunjang kegiatan usahanya.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang modal, umur, biaya tetap dan biaya variabel terhadap *income* nelayan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Modal tidak berpengaruh terhadap *income* nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota.
2. Umur tidak berpengaruh terhadap *income* nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota.
3. Biaya tetap tidak berpengaruh terhadap *income* nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota.
4. Biaya variabel berpengaruh terhadap *income* nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota.

5. Modal, umur, biaya tetap dan biaya variabel secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *income* nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota.

VI. Daftar Pustaka

- Andiny, Putri. Analisis Keuntungan Pedagang Ikan Di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 1 No. 1 Maret 2017*.
- Dahen, L. D. (2016). Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Journal of Economic and Economic Education Vol.5 No.1 ISSN : 2302-1590, E-ISSN: 2460 – 190X*, 47-57.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h.265.
- Frydenberg, Stein. 2011. *Theory of Capital Tructure-a Review*. Trondheim Business school Norwegian University Of Science And Technology; Sor Trodelag University Collage-Trondheim Business Scool. *Bulletin of Indonesia Economic Studies.*, 35(1)pp:16-17.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 23, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Indasari, Nur. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Economic, Sosial, and Development Studies Journal*. 3(25), hal 78-80
- Karof Alfentino Lamia. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan (Studi Kasus di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan)*. Jurnal. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi.
- Kusuma, A. P. (2019). Analisis Efisiensi Pendapatan Nelayan Tradisional Menggunakan Alat Tangkap Payang di Desa Masalima Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep. ISBN: 978-60250605-8-8
- Lasut, (2015). *Analisis Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Dan Perubahan Cuaca Terhadap Pendpataan Nelayan (Tesis)*. Fakultas Ekonomi. Universiatas Sam Ratu langi. Manado
- Mardi. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Marthin, Clif. 2018. Analisi Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Siau Selatan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *E-Jurnall EP Vol. 18 No.1 Ed. Juni 2018*.
- Milton Friedman. 2008. Sujarno :Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat, 2008USURpository2008.

- Mukmin, M. N., & Gusprasetyo. (2017). Pengaruh Investasi Aset Tetap Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Pada PT. Sanshiro Harapan Makmur. *JURNAL AKUNIDA Vol. 3 No. 1*, 21-28.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Edisi ke 5 Februari 2014.
- Putra, P. M. S. (2019). Analisa Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kedonganan. *E- Jurnall EP Unud (2):272 ISSN: 2303-0178, 272-303*.
- Reeve, Jusuf., Warren., dan Duchar, k. 2013. *Pengertian Pendapatan dan Beban Principles of Accounting*. Volume 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Rohma, Munzilir dkk. Analisis Pendapatan Nelayan Bagan Studi di Desa Sarang Tiung Kalimantan Selatan, Universitas Indonesia, ISSN :2477-6475 Tahun 2015.
- Sabar, W., & Indasari, N. (2018). Determinan Tingkat pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel. *Jurnal Ecces Vol. 5 No.1 Ed. Juni 2018*, 43-60.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan r n d*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar